

PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN ANAK

Haya Syatina¹, Junias Zulfahmi², Maya Agustina³
¹²³ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh
Email kontributor: mayaagustn@staindirundeng.ac.id

Abstrak

Peran orang tua dalam pendidikan merupakan suatu tindakan langsung untuk mengawasi, mengontrol dan mengevaluasi setiap aktivitas anak. Agar pendidikan anak menjadi lebih baik, orang tua harus berperan sebagai tenaga pendidik yang dapat memberikan contoh terhadap anak. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Orang tua berperan sebagai pemberi contoh dan memerintah untuk mencontoh, orang tua juga memberikan tugas dan tanggung jawab, orang tua memberikan kesempatan mencoba, orang tua mengadakan pengawasan dan pengecekan terhadap pendidikan anak serta orang tua memberikan dorongan motivasi. (2) Faktor pendorong orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an yaitu, mendambakan anak yang shalih dan shalihah, menginginkan tercapainya target yang sudah ditentukan oleh sekolah, kemampuan yang dimiliki orang tua dalam membaca Al-Qur'an, dan faktor lingkungan rumah dan masyarakat yang kondusif. Sedangkan Faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an yaitu faktor psikologis, yaitu timbul dari diri sendiri, seperti pasif. Selain itu faktor lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi anak, minimnya kemampuan dan pemahaman orang tua terhadap Al-Qur'an, dan orang tua sibuk dalam pekerjaan.

Kata kunci: Peran Orang Tua, Hafalan Al-Qur'an

Abstract

The role of parents in education is a direct action to supervise, control and evaluate every child's activity. For children's education to be better, parents must act as educators who can set an example for children. This research is field research with a qualitative descriptive method. Data collection was carried out through interviews, observation, and documentation. The results showed that: (1) Parents act as example providers and command to imitate, parents also provide duties and responsibilities, parents provide opportunities to try, parents conduct supervision and checks on children's education and parents provide motivational encouragement. (2) The driving factor for parents in improving the memorization of the Qur'an, namely, yearning for children who are righteous and righteous, wanting to achieve the targets set by the school, the ability of parents to read the Qur'an, and environmental factors at

home. and a conducive society. While the inhibiting factor for parents in improving memorization of the Qur'an is psychological factors, which arise from oneself, such as passivity. In addition, social environmental factors can also affect children, the lack of ability and understanding of parents towards the Qur'an, and parents are busy at work.

Keywords: The role of parents, memorization of Al-Qur'an, SMP IT Teuku Umar

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam ajaran Islam. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan pada umat manusia sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik di kala senang maupun susah, di kala gembira maupun sedih (Sholihah & Kartika, 2018). Di dalam Al-Qur'an pun telah dijelaskan segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan dunia dan akhirat bagi makhluk yang ada di alam semesta ini (Fadhli, 2019). Bahkan membaca Al-Qur'an bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Al-Quran diturunkan dengan hafalan bukan dengan tulisan, oleh karena itu setiap ada wahyu yang turun Nabi menyuruh menulisnya dan menghafalkannya sehingga dengan demikian Al-Qur'an terpelihara keaslian dan kesuciannya (Majid, 2011). Hal ini sangat di utamakan kepada anak-anak pada usia tumbuh kembang anak.

Usia anak-anak adalah waktu yang cocok untuk menghafal Al Qur'an. Diusia itu, fikiran masih jernih, sehingga lebih mudah untuk menghafal Al Qur'an. Menghafal Al Qur'an bukanlah pekerjaan yang mudah, diperlukan ketekunan, tekad yang tinggi, motivasi yang kuat, metode yang cocok dan dukungan dari orang tua. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan menghafal Al-Qur'an pada siswa, baik dari siswa itu sendiri (faktor intrinsik) maupun dari lingkungan siswa itu (faktor ekstrinsik) (Arsyad & Salahuddin, 2018; Meirani Agustina, 2020; Sholihah & Kartika, 2018). Ada beberapa siswa yang merasa bahwa menghafal itu sulit adapula yang berpendapat bahwa menghafal itu mudah. Siswa yang merasa menghafal itu sulit karena kemampuan menghafalnya memang kurang ada pula karena malas menghafal (Maulana, 2017). Disini sangat diperlukan peran orang tua sebagai pendorong dalam meningkatkan hafalan Al-Quran .

Orang tua berperan penting dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an siswa. Pendidikan anak merupakan prioritas terbesar yang selalu diutamakan oleh orang tua (Aliyah, 2017; Slamet, 2015; Wahid & Naviyah, 2021). Saat ini, masyarakat semakin menyadari tentang pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak. Orang tua memegang peran yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi karena orang tua sibuk bekerja mereka tidak sempat untuk mengecek pelajaran anak-anak di sekolah khususnya dalam hal hafalan anak. Ada juga orang tua yang selalu menyempatkan untuk mengecek hafalan anak pada malam hari saat anak belajar malam. Setiap orang tua menyatakan bahwa sudah menjadi kewajiban orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, sehingga dapat memaksimalkan potensi anak, kecerdasan dan rasa percaya diri pada anak dalam menghafal Al-Qur'an. Indikator bagi orang tua dalam membimbing anak menghafal Al-Qur'an ialah dengan mendengar hafalan yang benar tajwidnya, makhrijul huruf, shifatul huruf dan kelancaran dalam menghafal (Mahdali, 2020). Orang tua pun mempunyai tanggung jawab penuh untuk mendidik anak dan mengarahkan pada pendidikan yang baik. Di antara tugas dan kewajiban orang tua terhadap anak adalah mengajarkan Al Qur'an kepada anak seperti kegiatan menghafal.

Adapun peran orang tua dalam meningkatkan hafalan anak di rumah antara lain mengontrol dan membimbing. Dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an ini, orang tua memiliki langkah-langkah untuk memudahkan anaknya menghafal Al-Qur'an (Sa'dullah, 2008). Adapun di antara langkah tersebut adalah sebagai berikut: pertama, mengetahui metode yang cocok untuk

mengajar hafalan; kedua, memotivasi; ketiga, menciptakan lingkungan yang kondusif. Sekolah dan orang tua mempunyai tanggung jawab untuk membimbing anak didiknya tetapi tanggung jawab sekolah berbeda dengan tanggung jawab orang tua. Tanggung jawab orang tua sebagaimana (Djamarah, 2004) mengatakan: “Mendidik anak adalah tanggung jawab orang tua. Walaupun tugas pendidik anak dilimpahkan kepada guru di sekolah, tetapi tugas guru hanya membantu orang tua dan bukan mengambil alih tanggung jawab orang tua secara penuh”. Jadi, dalam menghafal Al-Qur’an ini adalah tanggung jawab orang tua bukanlah tanggung jawab guru di sekolah (Ubaidillah, 2019).

Komunikasi yang baik juga dibutuhkan oleh anak, agar anak merasa diperhatikan. Menjalin komunikasi yang baik dengan anak menjadikan anak terbiasa bercerita apa saja kepada orang tua tanpa perlu ragu. Hal yang juga tidak kalah penting yaitu menjalin komunikasi yang rutin dan lancar dengan guru. Hal ini bertujuan untuk mengetahui segala jadwal kegiatan anak selama di sekolah dan juga mengetahui kendala yang dihadapi anak dalam pembelajaran. Menanyakan perkembangan anak di sekolah dalam hal menyerap pelajaran atau menerima materi yang disampaikan oleh guru. Apalagi dalam hal pelajaran agama dan bahkan membaca serta menghafal Al-Qur’an.

Menghafal Al-Qur’an merupakan suatu keutamaan yang besar. Al-Qur’an dapat mengangkat derajat seseorang dan dapat memperbaiki keadaannya jika ia mengamalkannya tetapi sebaliknya, jika Al-Qur’an dijadikan bahan tertawaan dan disepelekan maka akan menyebabkan ia disiksa dengan siksa yang sangat pedih di akhirat kelak (Sa’dullah, 2008). Betapa tingginya penghargaan dari Rasulullah SAW bagi orang yang mau mempelajari Al-Qur’an, baik itu dengan membacanya, menghafalkannya maupun mentadabburinya. Bahkan Allah SWT akan mengangkat derajat orang yang menghafal Al-Qur’an ketika di akhirat. Namun demikian, menghafal Al-Qur’an bukanlah suatu perkara yang mudah. Dibutuhkan niat yang ikhlas serta tekad dan kuat dalam menghafalkannya (Muhammad Arif Rahman, 2021).

SMP IT Teuku Umar merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama dengan ciri khas Islam yang terstandarisasi dalam jaringan sekolah islam terpadu indonesia dan berkomitmen dalam mengoptimalkan pembelajaran siswa secara efektif dan pengembangan dan pengayaan program prestasi, salah satunya program Tahfizh Qur’an. Pada tanggal 7 April 2018, SMP IT Teuku Umar melaksanakan kegiatan Acara Hafalah Tahfizh Quran yang digelar di aula BAPPEDA setempat, Sabtu, 07/04/2018. Acara tersebut dihadiri perwakilan beberapa instansi dan elemen masyarakat, termasuk Masrijal dari komisi DPRK Aceh Barat.

Kepala SMP IT, Latifah, S.Si, mengatakan, acara tersebut dikhususkan bagi setiap siswa yang telah melampaui target hafalan minimal satu hingga dua juz dalam setahun. Pada kesempatan tersebut ada 18 siswa yang meraih peredikat mumtaz (istimewa), di antaranya Naurah 5 juz, Salwa 4, sedangkan Silmi, Ratu dan zuhra masing-masing tiga juz. “Apa yang dicapai oleh para siswa merupakan hasil dari kerja sama orang tua dan pihak sekolah serta pertolongan dari Allah. Diharapkan pula agar siswa semakin memperkuat hafalannya dan menghiasi diri dengan sifat-sifat yang terpuji sehingga Alquran dapat menjadi syafa’at kelak,” kata Latifah, dalam sambutannya. Pada kesempatan yang sama, Ketua Yayasan Al-Maghribi Meulaboh, Ust. Affan, S.Pd, mengatakan betapa pentingnya membantu para siswa untuk membekali mereka dengan hafalan Alquran, sehingga hatinya tercerahkan dan dilapangkan baginya jalan kesuksesan sehingga menjadi cahaya di masyarakat. Ada beberapa siswa yang

tidak mengikuti wisuda tahfiz dikarenakan tidak mencapai target yang diutamakan karena untuk ikut wisuda itu harus bisa menghafal sekitar 2 juz, karena disebabkan oleh beberapa faktor seperti jarang dilakukannya muraja'ah dan kurang fokus dari siswa terhadap hafalan Al-Qur'an.

Tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan strategi yang tepat, sesuai standart keberhasilan yang ada dalam suatu tujuan. Guru tak hanya mengajarkan materi saja tetapi harus memperhatikan kemampuan awal yang dimiliki oleh siswanya sehingga guru mampu meningkatkan prestasi secara bertahap kepada siswa. Salah satu strategi untuk meningkatkan prestasi menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan dengan menggunakan strategi *peer lesson*. *Peer lesson* merupakan pembelajaran dari teman sebaya sebagai usaha dalam memperbaiki tingkat prestasi menghafal. Strategi ini mengajarkan peserta didik untuk belajar aktif. Melalui pembelajaran aktif berarti peserta didik mendominasi proses pembelajaran. Strategi *peer lessons* baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik mengajarkan materi kepada temannya (Hasyim, 2018).

Dari serangkain penjelasan dan pengertian yang dipaparkan dan di dorong rasa ingin tahu penulis untuk mengetahui bagaimana peran orang tua siswa dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an, penulis merasa termotivasi untuk mengadakan pengkajian yang lebih baik agar mengetahui bagaimana laju inflasi yang mempengaruhi perekonomian dan ketersediaan lapangan pekerjaan secara langsung.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode *deskriptif kualitatif* yaitu penelitian terhadap suatu proses, peristiwa atau perkembangan dimana bahan-bahan atau data dikumpulkan adalah berupa keterangan-keterangan dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Lokasi Penelitian Penelitian ini dilakukan di SMPIT Teuku Umar Meulaboh Jalan Teungku Di Rubek Gampong Gampa Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Subjek Penelitian Jumlah keseluruhan siswa/siswi SMPIT Teuku Umar Meulaboh berjumlah 147 orang. Adapun subyek penelitian disini adalah siswa SMPIT Teuku Umar Meulaboh yang berjumlah 15 orang.

Sampel adalah sebagian dari pupolasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakterisitik yang dimiliki oleh suatu populasi yang akan diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis *Non Probability Sampling*. *Non Probability Sampling* jenis sampel ini tidak dipilih secara acak.

Teknik pengumpulan data penelitian dilaksanakan melalui 3 cara yaitu :

1. Observasi

Teknik observasi dalam penelitian adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi objek yang diteliti. Observasi dalam penelitian adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati keadaan yang terjadi saat itu. Pengamatan dilakukan secara langsung ditempat tinggal orang tua siswa. Dalam hal ini, peneliti mengamati kegiatan siswa dan orang tua dalam keseharian mereka.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara peneliti dengan informan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang peneliti berikan. Wawancara dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru tahfizh dan orang tua. Kegiatan wawancara ini bermaksud untuk mengetahui, sejauh mana peran orang tua dalam membantu siswa/anak dalam meningkatkan hafalan Al-Quran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat dan menyelidiki data--data tertulis yang ada dalam buku, dokumen, catatan harian, dan sebagainya. Data yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini adalah: profil sekolah, absensi siswa, buku hafalan dan foto-foto penelitian.

Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu:

1. Menelaah seluruh data dimulai dengan menelaah seluruh sumber yang ada yaitu dari dokumentasi dan observasi. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah ternyata data-data yang diperoleh tersebut masih bersifat acak, maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data.
2. Reduksi data, merupakan kegiatan pemilihan, pemilahan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang berasal dari lapangan. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian. Sejak tahap ini analisa data sudah dilaksanakan karena reduksi data juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari analisis data.
3. Penyajian data yang merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dalam teks naratif. Penyusunan informasi tersebut dilakukan secara sistematis dalam bentuk tema-tema pembahasan sehingga mudah difahami makna yang terkandung di dalamnya.
4. Menarik kesimpulan atau verifikasi dari semua kumpulan makna setiap kategori, peneliti berusaha mencari makna esensial dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Selanjutnya ditarik kesimpulan untuk masing-masing fokus tersebut, tetapi dalam suatu kerangka yang sifatnya komprehensif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak. Peran orang tua dalam pendidikan anak tidak dapat diganti dengan siapapun dan oleh apapun. Sebagai orang yang pertama kali mengajarkan anaknya, ada dua tahapan penting peran orang tua bagi anaknya. Diantaranya yang pertama yaitu peran dalam mengajarkan anak tentang pemahaman agama seperti memberikan contoh dalam hal beribadah. Dalam islam sudah menjadi tanggung jawab mutlak bagi orang tua untuk mengajarkan anak pendidikan agama sejak dini, bahkan ketika anak masih didalam kandungan pun orang tua sudah mulai memperdengarkan bacaan Al-Qur'an kepada anak. Tujuannya agar anak terbiasa mendengar bacaan tersebut dan dijauhkan dari hal-hal yang berbahaya seperti gangguan jin. Ajaran lainnya yaitu berupa mengajarkan akhlak terpuji sehingga anak memiliki sopan dan santun dalam melakukan berhadapan dengan orang lain(Nasir, 2018; Ratniana, 2019).

Tahapan kedua yaitu pendidikan sosial, dimana pada pendidikan ini anak diajarkan cara untuk menjalani kehidupan bersama. Bagaimana melakukan pergaulan dengan orang lain. Saling

menjaga dalam berinteraksi agar tidak terjadi hal-hal yang tidak mengenakkan. Dalam kehidupan bersosial, anak diajarkan bagaimana cara menyesuaikan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Jika ada gotong royong di komplek atau di daerah tempat tinggal, anak diajak untuk ikut bersama melakukan gotong royong. Agar anak mengerti bahwa penting menjaga silaturahmi dan saling tolong menolong dalam kehidupan sosial (Fakhrurrazi, 2020).

Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anak, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Secara sederhana peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya. Setiap orang tua selalu mengharapkan anak menjadi ahli Qur'an. Ahli yang dimaksudkan disini bisa menjadi penghafal, qari/ah dan sebagainya. Adanya anak yang ahli Al-Qur'an akan membantu orang tua di akhirat kelak.

Sebagai orang tua muslim sudah tentu mengharapkan anaknya mampu menghafal Al-Qur'an. Bisa menghafal apalagi sampai 30 juz menjadi keinginan orang tua agar kelak dihadahi mahkota oleh anaknya. Keberkahan hidup telah dijamin oleh Allah bagi mereka penghafal Al-Qur'an. Orang tua selalu berharap kehidupan sukses baik di dunia dan juga akhirat menjadi do'a setiap orang tua untuk anaknya. Al-Qur'an bukan hanya bacaan melainkan pedoman hidup bagi umat islam.

Anak merupakan salah satu sumber kebahagiaan dan kebanggaan bagi orang tua. Dalam keluarga, kehadiran anak sangat ditunggu-tunggu. Mendidik anak untuk menjadi orang yang shaleh atau shaleha akan membantu orang tua di akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Kahfi ayat 46 berikut:

أَمْالٌ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَقِيَّةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْلاً

Artinya: *Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.*

Al-Qur'an tidak hanya mengatur tentang pendidikan anak saja, namun juga mengatur segala aspek kehidupan agar senantiasa dalam kebaikan. Pada masa sekarang banyak sekali cara yang dilakukan baik di rumah maupun di sekolah agar anak dekat dengan Al-Qur'an. Saat ini juga sudah banyak sekolah dan madrasah yang mencanangkan program menjadi penghafal Al-Qur'an. Dengan menjadi hafidz sebenarnya anak telah terlatih memiliki konsentrasi tinggi. Indikasinya yaitu semakin banyak ayat yang bisa di hafal dan dipelihara hafalannya maka semakin tinggi konsentrasinya. Anak akan menjadi lebih cepat dalam menghafal ayat selanjutnya. Selain itu, dengan menghafal Al-Qur'an juga akan menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan anak. Alasan kuatnya adalah karena Al-Qur'an sumber utama ketenangan hati, pikiran dan jiwa. Hati seorang hafidz dan hafidzah tidak akan pernah kosong karena setiap saat diisi dengan bacaan dan muraja'ah ayat-ayat Al-Qur'an (Wahyuni & Syahid, 2019).

Mencapai keberhasilan menjadi hafidz atau hafidzah tentu harus dibarengi dengan usaha dan tekad yang kuat. Tekun dalam mengulang hafalan secara rutin serta dibantu dengan motivasi dari lingkungan. Berbagai metode dilakukan orang tua salah satunya dengan metode talaqqi dengan setoran menghafal Al-Qur'an. Cara ini cukup efektif dalam menyampaikan materi hafalan Al-Qur'an dan metode yang sesuai dengan perkembangan anak (Ana Dewinta., 2020)

Kecerdasan spriritual yang dapat dicapai oleh anak seperti selalu merasa diawasi oleh Allah SWT. Menyakini bahwa ada ada sang pencipta yang selalu mengawasi hamba-hambanya. Meskipun fitrahnya manusia selalu berusaha melakukan kebaikan dan menjauhi yang buruk, namun fitrah tersebut bisa hilang jika tidak dipelihara dan dirawat. Kecerdasan selanjutnya yaitu memiliki sifat bertanggung jawab. Seorang hafidz memiliki tanggung jawab untuk menjaga agar hafalannya terjaga dan terpelihara. Mereka akan selalu berusaha menjaga dan mengingat tiap bagian ayat hafalannya secara maksimal.

Adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinue perlu dikembangkan kepada setiap orang tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak perlu lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah disadari teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah. Bagi orang tua sangat perlu memahami perkembangan sekarang, sehingga mudah memberikan pemahaman kepada anak. Mengkombinasikan pendidikan dengan teknologi maju dapat membuat anak lebih mudah dalam memahami. Misalnya pada teknik menghafal Al-Qur'an dengan sering memutar video dan suara hafidh yang ada di TV, radio dan media yang lain. Semakin sering anak mendengar dan melihat segala sesuatu yang berkaitan dengan hafalan Al-Qur'an akan membuat anak lebih mudah mengingat dan cinta dengan Al-Qur'an.

Allah SWT telah memerintahkan kepada orang tua untuk mendidik anak-anaknya. Sebagaimana surat Luqman ayat 12-15 berikut ini:

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ وَإِن جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَن تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ ۗ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبِهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: (12) Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". (13) Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (14) Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (15) Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti

keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

Saat ini telah banyak sekolah maupun madrasah dengan mengedepankan *trend* menghafal Al-Qur'an. Sekolah atau madrasah tersebut memiliki visi untuk melahirkan hafidz dan hafidzah yang cinta dan memahami Al-Qur'an. Ini pertanda bahwa *trend* menghafal Al-Qur'an telah menjadi hal yang disenangi. Sekolah yang mengusung visi menjadi hafidz banyak dilirik oleh orang tua dan bahkan menjadi sekolah favorit yang paling diminati orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya. sebagai muslim ini menjadi hal yang patut disyukuri, dimana Al-Qur'an semakin diminati dan didekati oleh manusia. Mengingat zaman yang semakin maju dan semakin berkembang (Kasman, 2018).

SMP IT Teuku Umar Meulaboh, pihak sekolah sudah bekerja sama dengan orang tua siswa agar lebih meningkatnya minat belajar baik di sekolah maupun diluar jam sekolah, guru dan orang tua murid juga saling bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar siswa khususnya pada peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa. Adanya koordinasi rutin orang tua dengan guru dilakukan melalui whatsapp. Guru dan orang tua saling bersinergi dalam meningkatkan hafalan siswa. Banyak cara yang dilakukan oleh orang tua dan guru demi tercapainya target hafalan siswa.

Selain peran guru, dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa juga sangat berpengaruh dengan adanya peran orang tua, saat siswa di luar jam sekolah orang tua berperan sebagai pengontrol dan mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan anaknya. Peran orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an sebagai pengontrol yaitu dengan ikut berpartisipasi dalam membimbing dan memberikan pemahaman dalam belajar Al-Qur'an, selain itu peran orang tua juga sebagai pengawas yaitu dengan selalu memperhatikan setiap aktivitas-aktivitas yang dilakukan anak pada saat diluar jam sekolah. Selama berada di rumah, dalam menghafal AL-Qur'an dan

Dengan memberikan pengawasan yang cukup maksimal siswa dapat membagi waktu antara menghafal Al-Qur'an dengan aktivitas-aktivitas lain. Dengan adanya pengawasan tersebut siswa lebih terawasi dan terkontrol sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar dan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa pada saat dirumah (Ubaidillah, 2019).

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam untuk membantu seseorang dalam menghafal yaitu:

1. Menggunakan metode yang tepat dalam menghafal. Sebagai calon hafidz, tentu sang anak telah mencoba berbagai metode dalam menghafal. Anak memilih salah satu metode yang sesuai dengan kemampuan dan kecepatan dalam menghafal agar hafalannya semakin cepat dan tepat.
2. Durasi dan penambahan hafalan yang rutin. Dibutuhkan konsistensi dalam hal waktu penambahan hafalan Al-Qur'an. Penambahan hafalan sedikit demi sedikit dan konsisten setiap harinya dengan durasi tertentu dapat menjadi salah satu cara mempercepat menghafal.
3. Membaca dengan bersuara secara berulang kali juga mampu menambah hafalan lebih cepat. Pembacaan dengan suara penting dilakukan dari pada hanya membaca di dalam hati tanpa ada suara yang terdengar.

4. Menghafal dengan cara menulis beberapa potongan kata. Dalam hal ini, penulisan potongan ayat atau kata dapat membantu dalam mengingat kata selanjutnya.

Orang tua yang baik menjalankan perannya untuk memberi contoh dan memberi perintah untuk mencontoh yang lebih ditekankan pada pendidikan. Salah satu yang termasuk kedalam peran orang tua yaitu orang tua harus bisa menjadi contoh atau memberi keteladanan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an terhadap anak-anak, orang tua telah berupaya memberikan contoh atau keteladanan pada anak pada kegiatan menghafal Al-Qur'an. Orang tua juga berpengaruh besar terhadap perkembangan siswa, selain memberi motivasi dan dukungan orang tua juga berperan sebagai faktor utama dalam pendidikan anak.

Banyak orang tua yang sebelumnya bukan penghafal Al-Qur'an pada akhirnya mulai belajar menghafal demi membantu menumbuhkan motivasi kepada anaknya. Selain sebagai tutor, orang tua juga belajar sendiri untuk menghafal. Sehingga banyak ditayangkan di TV bahwa seorang anak hafidz terlahir dari bapak hafidz atau ibu hafidzah. Pengalaman menghafal yang berbeda dari tiap hafidz menyadarkan kita bahwa setiap orang jika memiliki niat dan keinginan yang kuat untuk menjadi hafidz maka akan bisa mewujudkan impiannya.

Menurut Masduki (2018) keutamaan bagi seorang hafidz dan hafidzah diantaranya : *Pertama*, adapun keutamaan yang didapatkan didunia yakni dihormati oleh orang lain. Orang yang menghormati hafidz atau hafidzah artinya mengagungkan Allah. Rasul mengangkat derajat penghafal Al-Qur'an dalam pergaulan dan hubungan sosial. Dalam kehidupan sosial memiliki kedudukan mulia di tengah orang-orang sekelilingnya. Sama halnya dalam ibadah, penghafal akan dijadikan imam dalam shalat berjamaah.

Kedua, melalui perantara Al-Qur'an seorang penghafal di akhirat akan mendapatkan mahkota dan keridhaan Allah. Al-Qur'an dapat menjadi jaminan bagi seseorang mendapatkan keselamatan hingga mencapai syurga. Ketiga, keutamaan bagi orang tua tahfidz yaitu mendapatkan jubah kehormatan dan kemuliaan di akhirat. Memiliki anak seorang hafidz atau hafidzah akan membantu orang tua di akhirat kelak.

Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa terdapat beberapa faktor pendorong dan faktor penghambat bagi orang tua dalam membantu siswa menghafal Al-Qur'an. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Faktor pendorong orang tua untuk mendidik dan membimbing anaknya dalam memberikan pendidikan yang baik khususnya dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an yaitu, mendambakan anak yang shalih dan shalihah, menginginkan tercapainya target yang sudah ditentukan oleh sekolah, kemampuan yang dimiliki orang tua dalam membaca Al-Qur'an, dan faktor lingkungan rumah dan masyarakat yang kondusif. Selain itu, salah satu cara orang tua memberikan dorongan kepada anaknya dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan memberikan hadiah (*Reward*), akan tetapi jika di lihat dari perspektif agama, segala sesuatu yang dikerjakan diniatkan karena Allah SWT. Seperti yang terdapat pada hadis yang diriwayatkan oleh Abu Sa'id al-Khudry RA: *"Makanlah karena Allah, berpakaianlah karena Allah, menikahlah karena Allah, dan tidurlah karena Allah. Maka, tidak akan ada sesuatu yang memudaratkanmu."* Hadis tersebut menjelaskan bahwa segala sesuatu yang kita kerjakan hanya semata karena Allah SWT semata. Namun dalam hal ini orang tua dapat memahaminya. Oleh karena itu,

dengan adanya hadiah (*reward*) hanya untuk menambah motivasi dan penyemangat bagi siswa untuk menghafal Al-Qur'an.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat peran orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa SMP IT Teuku Umar Meulaboh yaitu:

- a. Faktor Psikologis, yaitu timbul dari diri sendiri, seperti pasif, pesimis.
- b. Faktor lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi.
- c. Minimnya kemampuan dan pemahaman orang tua terhadap Al-Qur'an.
- d. Sibuk dalam pekerjaan.

Peranan lembaga pendidikan dalam mendukung program tahfidz berjalan dengan lancar, sangat dibutuhkan. Menurut (Hidayah, 2016) ada beberapa kendala dalam penerapan pembelajaran tahfidz diantaranya lemahnya manajemen tahfidz seperti manajemen waktu, tempat, lingkungan dan materi hafalan. Selanjutnya kurang aktifnya peran guru tahfidz dalam membimbing hafalan dan memotivasi siswa. Mekanisme dan metode hafalan yang diterapkan oleh guru tahfidz, lemahnya dukungan dari orang tua dan lemahnya kontrol dan motivasi dari atasan lembaga dalam menjamin program hafalan semakin membaik dan meningkat..

D. KESIMPULAN

Peran orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa yaitu orang tua memberikan contoh dan memberi perintah untuk dicontoh, orang tua memberikan dorongan atau motivasi, orang tua juga memberikan tugas dan tanggung jawab, dan orang tua memberikan kesempatan untuk mencoba, serta mengadakan pengawasan dan pengecekan. Faktor pendorong dan penghambat orang tua dalam meningkatkan hafalan siswa yaitu Faktor pendorong orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, yaitu mendambakan anak yang shalih dan shalihah, menginginkan tercapainya target yang sudah ditentukan oleh sekolah, kemampuan yang dimiliki orang tua dalam membaca Al-Qur'an, faktor lingkungan rumah dan masyarakat yang kondusif. Faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, yaitu faktor Psikologis, yaitu timbul dari diri sendiri, seperti pasif, pesimis, faktor lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi, minimnya kemampuan dan pemahaman orang tua terhadap Al-Qur'an, sibuk dalam pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, S. (2017). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Membaca Al Qur ' an Melalui Teknik Mind Mapping Pada Siswa Kelas XI IPS2 SMA 1 Cepiring. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 43–65.
- Ana Dewinta., D. (2020). Studi Kasus Anak Hafal Al-Qur'an Juz 30 di PAUD IT Generasi Rabbani Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 45–55.
- Arsyad, & Salahuddin. (2018). Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur ' an dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(2), 179–190.
- Djamarah, S. B. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadhli, M. (2019). Internalisasi Nilai-nilai Kepemimpinan Profetik dalam Lembaga Pendidikan

- Islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 116–127. Retrieved from <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/169>
- Fakhrurrazi, F. (2020). Peserta Didik Dalam Wawasan Al-Qur'an. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 40. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i01.329>
- Hasyim, W. (2018). Pelaksanaan Metode Tutor Sebaya dalam Materi Praktik Shalat Jenazah di MAN 2 Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(1), 253–265.
- Hidayah, N. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 63–81. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81>
- Kasman, A. (2018). Pendidikan madrasah sebagai sub-sistem pendidikan nasional. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(01), 55.
- Mahdali, F. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *MASHDAR: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 2(2), 143–168.
- Majid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Masduki, Y. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. *Medina-Te*, 18(1), 18–35.
- Maulana, R. (2017). *Motivasi siswa SMAN 1 kota Jantho dalam Membaca Al-Qur'an*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Meirani Agustina, D. (2020). Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1–17.
- Muhammad Arif Rahman, D. (2021). Implementasi Metode Tahsin Al-Husna dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Al-Kahfi. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 17(1), 111–130.
- Nasir, M. (2018). Internalisasi Nilai Akhlak Anak Menurut Surat Al-Luqman. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 61–70.
- Ratniana. (2019). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 154–160.
- Sa'dullah. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sholihah, N., & Kartika, I. (2018). Pengembangan Modul Ipa Terintegrasi Dengan Ayat Al-Qur'an Dan Hadis. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 21(1), 12–22. <https://doi.org/10.24252/lp.2018v21n1i2>
- Slamet, A. (2015). Orientasi Frekuensi Membaca Al-Qur'an dan Motivasi Guru Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa MA Sultan Hadlirin. *Tarbawi*, 12(1), 81–103.
- Ubaidillah, M. B. (2019). Pendidikan Islamic Parenting dalam Hadith Perintah Salat. *Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, X(2), 349–362.
- Wahid, A. H., & Naviyah, S. (2021). Tiga Golongan Penghafal AL-Qur'an dalam Surah Fatir ayat 32 Perspektif Adi Hidayat. *Jurnal Studi AL-Qur'an*, 17(1), 131–146.
- Wahyuni, A. dan, & Syahid, A. (2019). Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 87–96. <https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1389>